

Pengaruh Obligasi Syariah (Sukuk), Reksadana Syariah, dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015 – 2020

Novita Cahyani Wiyati Putri*, Deny Yudiantoro

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Correspondence: novitacahyani24@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menyelidiki pengaruh obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015 - 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari website OJK dan BPS. Sampel terdiri dari data statistik yang dipublikasi untuk tahun 2015 - 2020 dan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian adalah: 1) obligasi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 2) reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 3) saham syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 4) secara bersama-sama obligasi syariah, reksadana syariah, dan saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Reksadana Syariah; Saham Syariah; Sukuk

***Abstract.** The purpose of this study was to examine and investigate the effect of Islamic bonds (sukuk), Islamic mutual funds, and Islamic stocks on economic growth in Indonesia in 2015 - 2020. The approach used in this research is quantitative with associative research. The population in this research study consisted of data obtained from the OJK website www.ojk.go.id and BPS www.bps.go.id. The sample consists of published statistical data for the years 2015 - 2020 and uses multiple linear analysis techniques. The results of the study are: 1) sharia bonds have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia 2) sharia mutual funds have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia 3) sharia stocks have a negative and insignificant effect on economic growth in Indonesia 4) together - the same as sharia bonds, sharia mutual funds, and sharia stocks have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia.*

Keywords: sharia mutual funds; sharia shares; sukuk

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah membuat kemajuan di pasar modal syariah. Perkembangan ini ditandai meningkatnya jumlah investor pengguna SOTS (*Sistem Online Trading Syariah*). Menurut laporan perkembangan keuangan syariah 2020 peningkatan investor mencapai 25,21% dibandingkan tahun 2019. Instrumen dalam investasi syariah dikeluarkan oleh OJK maupun pihak lain yang telah memperoleh izin dari OJK. Instrumen tersebut antara lain obligasi syariah atau biasa disebut sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah. Sukuk adalah surat berharga atau efek bukti utang emiten atau mudharib dan bukti investasi dari investor atau shahibul mall berdasar prinsip syariah (Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, 2018). Berdasarkan data statistik sukuk syariah yang diterbitkan oleh OJK dari tahun 2015 hingga tahun 2020 sukuk korporasi mengalami perkembangan. Pada Desember 2020 akhir, sukuk korporasi outstanding berjumlah 162 seri dengan peningkatan nilai outstanding menjadi Rp30,35 triliun.

Reksadana syariah dapat dipahami sebagai wadah penghimpunan modal untuk investasi dan dikelola manajer investasi dalam bentuk efek sesuai dengan prinsip syariah (Taufiqur Rahman, 2021). Berdasarkan data statistik reksadana syariah yang diterbitkan oleh OJK selama enam tahun reksadana syariah menunjukkan pertumbuhan positif. Per Desember 2020 total reksadana syariah beredar adalah 289 dengan NAB Rp74,37 triliun. Saham syariah diartikan sebagai surat bukti penyertaan modal terhadap suatu perusahaan dan yang memilikinya berhak mendapatkan deviden atau bagi hasil serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Arman, 2022). Saham syariah termasuk Daftar Efek Syariah (DES) dirilis OJK setahun dua kali dan diperdagangkan melalui Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data statistik saham syariah tahun 2015 hingga 2020 pada semester pertama

pertumbuhan saham syariah semakin meningkat, sedangkan pada semester kedua saham syariah mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2019.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang naik turun, apalagi sempat terjadi Covid-19 membuat pemerintah harus menyusun strategi untuk menstabilkan atau meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang stabil atau bahkan cenderung meningkat dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan dan krisis sosial. Menurut teori Harrod –Domar investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara karena bagian dari pendapatan nasional. Selain itu investasi juga merupakan kunci pertumbuhan ekonomi dengan memperbesar kapasitas produksi melalui peningkatan stok modal (Bahasoan, 2022). Investasi di pasar modal syariah juga dapat dijadikan opsi untuk menumbuhkan perekonomian.

Tabel 1
Akumulasi Perkembangan Sukuk, Reksadana Syariah, Saham Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Sukuk	Reksadana Syariah	Saham Syariah		Pertumbuhan Ekonomi
			Periode I	Periode II	
2015	47	93	328	331	4,88%
2016	53	136	321	345	5,02%
2017	79	182	351	375	5,07%
2018	99	224	381	407	5,17%
2019	143	265	408	435	5,02%
2020	162	289	457	441	2,07%

Sumber: Data olahan

Selaras dengan penelitian Irawan dkk (2019) dan Nurhidayah dkk (2022) yang bertujuan untuk mengetahui dampak instrumen pasar modal syariah pada pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara parsial dan simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi nasional.

Tinjauan Pustaka

Obligasi Syariah (Sukuk)

Sukuk yaitu bagian dari banyaknya macam efek berharga syariah dan dikeluarkan oleh emiten berupa surat utang jangka panjang dengan tujuan menghimpun dana investor. Sukuk dianggap sebagai salah satu instrumen pembiayaan yang diterbitkan karena obligasi konvensional yang kurang diminati dan perkembangan institut syariah yang memerlukan obligasi syariah (Julia & Diana, 2019). Ketika inflasi naik dan pengangguran terbuka maka pemerintah akan menurunkan penerbitan sukuk karena menyesuaikan dengan kondisi pasar. Pemerintah dan korporasi sebagai emiten bertujuan menerbitkan sukuk untuk menarik modal dari masyarakat selanjutnya digunakan memperluas usaha, meningkatkan pembangunan infrastruktur, serta mengurangi pengangguran sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Ardi, 2018). Hubungan sukuk dengan pertumbuhan ekonomi sudah pernah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Penelitian Nurafiati (2019) menunjukkan obligasi syariah memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Reksadana Syariah

Reksadana adalah investasi yang terlihat cukup bagus. Melalui reksadana, modal yang telah terkumpul dari investor kemudian dibeli oleh manajer investasi (Saputri & Yudiantoro, 2022). Instrumen investasi syariah yang satu ini dapat diartikan sebagai portofolio investasi yang menjadi wadah bagi investor kelebihan dana, tidak cukup waktu, serta keahlian untuk menghitung risiko investasi, dan dihimpun secara kolektif kemudian dikelola oleh manajer investasi sesuai ketentuan syariah (Gunawan, 2022). Tujuan reksadana syariah salah satunya untuk memenuhi keinginan para pemodal yang menginginkan income melalui cara serta sumber yang jujur, secara religius bisa dipertanggungjawabkan, dan tentunya sesuai dengan syariat serta prinsip Islam. Antara pemodal dan manajer menggunakan akad wakalah, sedangkan antara manajer dan pemodal adalah mudharabah

(Fajar dkk 2022). Pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (Nurjanah dan Mazola, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan.

Saham Syariah

Bisa diartikan sebagai bukti penyertaan modal dan kepemilikan sebuah perusahaan dimana investor berhak menerima sebagian keuntungan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Saham syariah dapat dijadikan sumber modal untuk suatu organisasi atau badan melalui efek syariah. Semakin banyak saham yang diterbitkan semakin berkembang pula perusahaannya (Hartati, 2021). Saham syariah dengan saham konvensional sebenarnya hampir sama, hanya saja saham syariah haruslah dari badan yang telah dinyatakan lulus kriteria syariah. Tujuan dalam berinvestasi efek yang satu ini adalah memperoleh laba yang berasal dari modal awal. Untuk menguatkan kondisi financial, perusahaan akan menggunakan saham syariah sebagai alat (Aprianto & Indrarini, 2021). Namun berdasar hasil penelitian Rahmadhana dkk (2022) memperoleh hasil saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Saham syariah memang memiliki pengaruh bagi permodalan dan investasi tetapi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan suatu produksi, infrastruktur, pendidikan, industri, dan kegiatan ekonomi lainnya yang diikuti oleh naiknya pendapatan suatu negara atau PDB. Keberhasilan suatu negara dalam pertumbuhan ekonominya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi karena meningkatkan pendapatan nasional per kapita sehingga kesejahteraan masyarakat juga meningkat (Muttaqin, 2018). Pasar modal dan investasi suatu negara juga dianggap mampu mendorong perekonomian negara tersebut, dimana jika investasi dalam negara tersebut mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonominya juga naik. Baik total investasi domestik atau asing merupakan bagian dari aspek pendapatan nasional yang merupakan ukuran suatu keadaan perekonomian. Karenanya, seharusnya investasi terus dikembangkan serta diupayakan peningkatannya (Jufri dkk 2016). Pengaruh investasi terhadap perkembangan ekonomi sendiri telah diteliti oleh beberapa peneliti. Salah satunya hasil penelitian Ulfa dan Sari (2022) menunjukkan bahwa secara serentak sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga didapatkan teori yang menjelaskan suatu gejala. Populasinya adalah data statistik instrumen investasi syariah (sukuk, reksadana syariah, dan saham syariah) yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan alamat website www.ojk.go.id, www.bps.go.id Sampel penelitian berupa data statistik dan publikasi OJK periode 2015 – 2020 dengan purposive sampling yang menggunakan pertimbangan tertentu pada suatu populasi serta kriteria berdasarkan sifat, ciri, maupun studi pendahuluan. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dengan bantuan alat berupa program SPSS 25. Beberapa pengujian dilakukan untuk mengetahui kualitas data yang ada.

HASIL

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,100. Dimana berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov suatu data dianggap lulus uji normalitas jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Jadi $0,100 > 0,05$, dari sini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai VIF keseluruhan variabel < 10 dan tolerance $> 0,10$. Sehingga disimpulkan setiap variabel tidak mengalami multikolinearitas. Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik data memencar di seluruh area atau disekitar 0, dan tidak selalu berkumpul di atas atau di bawah saja. Selanjutnya, sebaran dari titik data tersebut tidak membentuk spola khusus seperti bergelombang, melebar dan menyusut. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *Durbin-Watson* didapatkan hasil 1,7408. Dasar pengambilan keputusan dari metode ini adalah dengan tingkat signifikansi 5% maka perhitungan data $> dL$ dan $< (4-dU)$. Sehingga dengan $k(3)$ pada jumlah variabel independen dan jumlah sampel atau data $n(72)$ adalah $1,7048 > 1,5323$ (dL), $1,7408 < (4-1,7054) = 1,7048 < 2,2946$, dapat diartikan gejala autokorelasi tidak terjadi. Berdasarkan perhitungan diperoleh model persamaan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu:

$$Y = 7,591 + 0,016X_1 + 0,006X_2 - 0,003X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan:

1. Nilai konstanta sebesar 7,591 menunjukkan apabila variabel independen dalam keadaan konstan atau 0, pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sebesar 7,591%.
2. Koefisien regresi variabel X1 atau obligasi syariah 0,016 yang berarti tiap peningkatan obligasi syariah 1 unit, pertumbuhan ekonomi juga meningkat 0,016.
3. Koefisien regresi variabel X2 atau reksadana syariah 0,006 yang berarti setiap peningkatan reksadana syariah 1 unit, pertumbuhan ekonomi juga meningkat 0,006.
4. Koefisien regresi variabel X3 atau saham syariah -0,003 yang berarti setiap peningkatan saham syariah 1 unit, pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebesar -0,003.

Tabel 2
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7,591	1,502		5,052	0		
Obligasi Syariah X1	0,016	0,006	0,708	2,573	0,12	0,139	7,189
Reksadana Syariah X2	0,006	0,003	0,281	2,036	0,03	0,145	6,907
Saham X3	-0,003	0,005	-0,091	-0,522	0,603	0,347	2,881

Sumber: data diolah

Untuk mencari tahu pengaruh antar variabel, dilakukan uji t dengan dasar pengambilan keputusan melalui nilai signifikansi serta perbandingan nilai t tabel dengan t hitung, hasil perhitungan pada Tabel 2 didapatkan hasil: (1) secara parsial obligasi syariah (sukuk) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (2) secara parsial reksadana syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan (3) secara parsial saham syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Tabel 3 menjelaskan uji F nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, dan f hitung (9,01) $>$ f tabel (2,74), maka diambil kesimpulan bahwa variabel obligasi syariah, reksadana syariah, dan saham syariah bersamaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berarti H4 diterima.

Tabel 3
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,74	3	6,58	9,012	,000 ^b
Residual	49,651	68	0,73		
Total	69,39	71			

Sumber: data diolah

Tabel 4 menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besar koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,284 ini berarti variabel obligasi syariah, reksadana syariah, dan saham syariah sebesar 28% mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 72% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasar pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,284 masuk dalam kategori rendah, maka dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel kurang berdampak pada keterampilan riset.

Tabel 4

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: data diolah

Pengaruh Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis, secara parsial obligasi syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu signifikansi juga menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berarti tiap kenaikan obligasi syariah pertumbuhan ekonomi juga ikut naik. Obligasi syariah dapat dijadikan sebagai alternatif peningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Obligasi syariah juga dapat berperan sebagai sumber keuangan bagi investor serta menjaga kestabilan perkembangan pasar modal. Menurut Nurafianti (2019), obligasi syariah telah memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Uji hipotesis menunjukkan secara parsial reksadana syariah ditetapkan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berarti tiap kenaikan reksadana syariah juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2015 jumlah reksadana syariah yang beredar adalah 93 dan pada akhir tahun 2020 mencapai jumlah 289, berdasar hal ini dapat dikatakan reksadana syariah meningkat dengan signifikan. Nurjanah dan Mazola (2022) menemukan jika reksadana syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis diketahui saham syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Berarti tiap saham syariah mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan. Saham syariah memiliki beberapa risiko yang bisa saja terjadi dalam berinvestasi seperti risiko inflasi dan fluktuasi. Risiko inilah yang dapat memengaruhi nilai saham syariah. Efri dkk (2022) juga memperoleh hasil saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh saham syariah bagi permodalan dan investasi memang ada, tetapi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat.

Pengaruh Obligasi Syariah, Reksadana Syariah, dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan di Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel obligasi syariah, reksadana syariah, dan saham syariah bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketiganya yang merupakan instrumen investasi syariah dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian baik individu maupun suatu badan atau lembaga. Hal ini juga didukung penelitian Ulfa dan Sari (2022) bahwa secara serentak ketiga variabel tersebut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan saham syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara serentak ketiga variabel tersebut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, S. W., & Indrarini R. 2021. Analisis Hubungan Saham Syariah dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010 - 2019. *EMBISS; Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*, 2(1), 68-83
- Ardi, Muhammad. 2018. Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Iqtishaduna; Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 36-46
- Arman, Agus. 2022. *Manajemen Pasar Modal Untuk Pemula*. Jepara: UNISNU Press
- Bahasoan, Awal N. 2022. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah*. Pasuruan: Qiara Media
- Fajar, F., Rizali, & Noor R. 2022. Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Syntax Idea*, 4(1), 77-96
- Gunawan, Ade. 2022. *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. Medan: Umsu Press
- Hartati, Neneng. 2021. Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *J-HES; Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 32-48
- Indonesia, Ikatan Bankir dan Lembaga Sertifikasi Perbankan. 2018. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Irawan, & Siregar, Z. A. 2019. Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, (2), 97-102
- Jufrida, F., Syechalad M. N., & Muhammad N. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 691-704
- Julia, A. M., & Nana D. 2019. Bagaimana Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Masharif al-Syariah*, 7(1), 253-276
- Muttaqin, Rizal. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), 117-122
- Nurafiaty, Nita. 2019. Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *INKLUSIF; jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, 4(1), 65-75
- Nurhidayah, D., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. 2022. Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013 - 2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 158-173
- Nurjanah, & Mazola, A. 2022. Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 20-33
- Rahmadhana, E., Indah, T. & Tambunan, K. 2022. *JUMSI; Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(4), 676-691
- Rahman, Taufiqur. 2021. *Buku Ajar Fiqih Muamalah Kontemporer*. Lamongan: Academia Publication
- Saputri, N. E., & Yudiantoro D. 2022. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Reksadana Saham Konvensional Tahun 2018 - 2021. *Jurnal EMA; Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 7(1), 19-25
- Ulfa, M., & Sari, N. R. 2022. Pengaruh Sukuk, Reksadana dan Saham Syariah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017 - 2020. *JEMBA; Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 555-568